



## **Analisis Faktor Kesukaran Belajar Siswa Kelas X IPS 3 pada Pelajaran Bahasa Inggris Materi *Obligation***

### ***Analysis of Learning Difficulties in Class X IPS 3 Students in English Subject Obligation Materials***

**Indra Setiawati\* , Testiana Deni Wijayatiningsih**

Fakultas Bahasa dan Budaya Asing, Universitas Muammadiyah Semarang

*Corresponding author:* indrasetiawaty21@gmail.com\*, testiana@unimus.ac.id

#### **Abstrak**

*Dalam praktek bahasa Inggris banyak peserta didik yang masih menghadapi banyak masalah saat proses pembelajaran. Berbagai respon dapat ditemui di kelas X IPS 3 terkait masalah tersebut salah satunya adalah sulit berkonsentrasi saat belajar bahasa Inggris. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor kesukaran belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris. Penelitian dilakukan di SMA N 15 Semarang dengan melibatkan 36 siswa sebagai subjek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen angket, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian mengalami kesulitan belajar bahasa Inggris yang beragam, seperti kurang dukungan dari lingkungan, tidak memiliki banyak waktu untuk berlatih, malas untuk belajar bahasa Inggris, dan suasana kelas yang tidak mendukung. Sehubungan dengan temuan tersebut, disarankan agar guru memberikan motivasi tinggi untuk proses belajar bahasa Inggris siswa mereka.*

**Kata kunci:** Kesulitan belajar, bahasa Inggris, materi obligation

#### **Abstract**

*In English practice, there are many students still face many problems during the learning process. Various responses can be found in class X IPS 3 related to the problem, which is difficulty concentrating when learning English. This study aims to analyze the factors of student learning difficulties in English subjects. The study was conducted at SMA N 15 Semarang involving 36 students as subjects. This study used a qualitative approach using questionnaire, observation, and interview as the instruments. The results showed that the students had difficulties in learning English, such as; lack of support from the environment, didn't have much time to practice, lazy to learn English, and classroom atmosphere that was not supportive. In connection with these findings, it is recommended that teachers must provide high motivation for their students' English learning process.*

**Keywords:** Learning problem, English, obligation

#### **PENDAHULUAN**

Kesulitan belajar bahasa Inggris hingga saat ini masih banyak dialami oleh para siswa pada kalangan tingkat menengah. Menurut Ahmadi (2007) kesulitan belajar ini tidak selalu disebabkan faktor intelegensi, tetapi dapat juga karena faktor non intelegensi. IQ yang tinggi belum tentu menjamin keberhasilan dalam belajar. Kesulitan belajar merupakan salah satu kondisi dalam proses belajar, dimana siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan karena adanya hambatan-hambatan, baik hambatan internal maupun



eksternal. Hambatan yang bersifat internal, misalnya: faktor biologis, psikologis, kelelahan, dan lain-lain. Sedangkan hambatan yang bersifat eksternal, meliputi: faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor lingkungan masyarakat, dan lain-lain. Munculnya kesulitan belajar tersebut menjadi salah satu penghambat dalam mencapai target dalam suatu kegiatan pembelajaran.

Sugihartono (2007:149) mendefinisikan kesulitan belajar sebagai suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya hasil belajar yang rendah atau di bawah norma yang telah ditetapkan. Lebih lanjut Sugihartono (2007) menjelaskan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, hasil belajarnya lebih rendah bila dibandingkan dengan teman-temannya. Siswa yang mendapat nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dapat disebut juga mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, salah satu siswa mengatakan bahwa bahasa Inggris dipandang sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa malas untuk mengikuti mata pelajaran bahasa Inggris. Siswa mengatakan bahwa dirinya sulit untuk berkonsentrasi setiap mata pelajaran bahasa Inggris berlangsung, tidak memahami arti dari kosa-kata dalam bahasa Inggris dinilainya menjadi salah satu faktor yang membuatnya kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Kesulitan ini tidak hanya dialami oleh satu siswa tetapi hampir semua siswa kelas X IPS 3, hal ini menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah karena siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris.

## METODE

Penelitian studi kasus tunggal (*single case-study*) ini melibatkan 36 siswa kelas X IPS 3 SMA N 15 Semarang pada materi *obligation*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2014) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasinya. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 3 SMA N 15 Semarang yang berjumlah 36 siswa.

Prosedur penelitian ini dimulai dengan persiapan menyusun instrumen (angket, pedoman wawancara, dan observasi). Langkah selanjutnya, menyebarkan angket kepada siswa, observasi dan kemudian melakukan wawancara kepada siswa yang telah dipilih. Angket disebarkan kepada subjek penelitian untuk mengetahui respon siswa tentang kesulitan belajar bahasa Inggris mereka selama mengikuti pembelajaran di semester satu sebagai siswa SMA N 15 Semarang. Selain itu, peneliti juga mengumpulkan data hasil wawancara kepada 10 orang siswa sebagai sampel, yang terakhir melalui observasi. Observasi berlangsung selama dua kali kegiatan pembelajaran untuk mengamati mahasiswa yang tergolong aktif, kurang aktif, dan pasif. Siswa dapat dikategorikan aktif ketika dalam proses pembelajaran menunjukkan partisipasinya untuk menjawab pertanyaan, mengajukan pertanyaan, dan sering mengungkapkan pendapat saat kegiatan kelompok. Untuk yang kurang aktif, dapat dilihat dari intensitas interaksi yang jarang terjalin antara siswa tersebut dengan guru ataupun kelompoknya. Kategori yang terakhir yaitu pasif dimana siswa hampir tidak pernah berkontribusi secara lisan dengan guru.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Wawancara

Berdasarkan wawancara dengan 10 orang siswa kelas X IPS 3, pada hari rabu, 28 Agustus 2019 selama 10 menit, ada dua faktor dari penyebab kesulitan belajar mereka, yaitu faktor eksternal dan internal, faktor internal meliputi, rasa malas dalam diri siswa yang tidak dapat diminimalisir, tidak ada kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk mempelajari bahasa Inggris karena merasa dirinya tidak ada potensi dalam pelajaran bahasa Inggris, siswa sulit mengingat arti dari kosa kata dalam bahasa Inggris. Siswapun merasa kesulitan pada saat sesi *listening*, siswa seringkali tidak menangkap pesan apapun saat *listening* meskipun guru telah memutarnya berkali-kali, ia berpendapat bahwa aksen yang berbeda dan ritme bicara yang terlalu cepat membuatnya sulit untuk menangkap pesan dari apa yang dibicarakan oleh *speaker*. Kesulitan ini terbukti pada saat peneliti masuk kelas untuk observasi, peneliti mengatakan *all of you*, sedangkan beberapa murid tidak mendengarnya demikian tetapi mereka mendengar bahwa peneliti mengatakan *I love you*.

Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi adalah faktor lingkungan sekolah, seperti guru yang dinilai tidak terlalu menyenangkan dalam mengajar, kondisi kelas yang terlalu berisik hingga sulit untuk berkonsentrasi, dan handphone yang seringkali membuat konsentrasinya terganggu pada saat pembelajaran karena guru pengampu memperbolehkan siswanya menggunakan handphone untuk browsing ataupun translate. Selain faktor eksternal yang ada dalam lingkungan sekolah juga ada beberapa faktor eksternal dari lingkungan masyarakat, seperti teman sebaya yang juga sama-sama tidak terlalu pandai dalam berbahasa Inggris dan komentar-komentar seperti “Jangan sok Inggris deh” dari teman-teman di rumah yang membuatnya malu dan tidak mau lagi untuk mencobanya. Selain dari faktor lingkungan masyarakat juga dari lingkungan keluarga dimana orang tua tidak bisa bahkan sama sekali tidak tahu tentang bahasa Inggris hingga siswa di rumah jarang membuka kembali materi bahasa Inggris yang telah dipelajarinya di sekolah kecuali jika guru memberikan tugas, siswa tidak dituntut oleh orang tuanya agar menjadi juara dalam pelajaran bahasa Inggris, juga orang tua tidak selalu menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh siswa saat mengikuti pelajaran bahasa Inggris di sekolah. Penelitian sebelumnya telah mengkaji masalah faktor kesukaran belajar pada siswa telah banyak dilakukan. Diantanya penelitian yang dilakukan oleh Santosa, Sigit pada tahun 2016 dengan judul penelitian “*Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Tingkat SMA Di Kabupaten Kulon Progo.*” Hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) kesulitan siswa berdasarkan skills yang diajarkan merata pada setiap sekolah. Skill yang dianggap sulit oleh siswa adalah listening skill, sementara yang paling mudah adalah reading skill, (2) faktor yang memberikan pengaruh paling besar adalah faktor diri siswa (55%) dan indikator dengan dampak paling besar adalah penggunaan media oleh guru (44%) dan (3) faktor pedagogis guru, faktor profesional guru, dan faktor lingkungan sosial pada kelompok sedang lebih baik dibanding kelompok kurang mapupun tinggi, sementara faktor lingkungan non-sosial pada kelompok tinggi lebih baik dibanding kelompok sedang maupun kurang.

### B. Angket

Dari hasil yang didapat melalui angket 61,1% responden berpendapat bahwa bahasa Inggris adalah mata pelajaran yang sulit sehingga siswa sangat senang jika guru pengampu mata pelajaran bahasa Inggris berhalangan hadir. 47,2% siswa merasa tidak terlalu bersemangat dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris karena merasa tidak mempunyai kemampuan yang mumpuni



dalam bahasa Inggris. 27,8% siswa enggan untuk bertanya pada guru saat mereka menemukan materi yang kurang mereka pahami. 13,9% siswa tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan juga 44,4% siswa merasa bosan saat pelajaran bahasa Inggris, karena siswa merasa bosan dengan metode ceramah. 61,1% siswa jarang membaca buku-buku berbahasa Inggris sebagai referensi dan alat untuk meningkatkan perbendaharaan kosa katanya. 33,3% siswa merasa takut saat pelajaran bahasa Inggris dimulai, mereka takut tidak bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru yang terdapat dalam LKS. 52,8% siswa tidak percaya diri pada kemampuannya dalam berbahasa Inggris. 51,4% siswa merasa bahwa dirinya perlu mendapatkan pengajaran tambahan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pelajaran bahasa Inggris. 47,2% siswa pun merasa perlu teman belajar yang asyik saat belajar bahasa Inggris agar suasana lebih santai dan tidak terlalu tegang seperti saat di kelas bersama guru. 54,3% siswa menilai bahwa suasana kelas tidak cukup mendukung untuk mereka belajar bahasa Inggris, menurut mereka belajar bahasa Inggris sama seperti belajar matematika yang membutuhkan konsentrasi tinggi, sehingga kelas yang sesekali berisik dinilainya tidak begitu mendukung untuk belajar bahasa Inggris. 63,9% siswa mencoba untuk bertanya pada teman sekelasnya saat ada materi yang belum mereka pahami, sedangkan 36,1% dari mereka memilih untuk tidak bertanya kepada teman sekelasnya dikarenakan malu. 38,9% siswa mengalami permasalahan pada pemahaman kosa kata, sebab mereka selama ini hanya menghafal tanpa memahami betul konteks dari kosa kata tersebut, dan 36,1% siswa mengalami permasalahan dalam pengucapan kosa kata bahasa Inggris, terbukti masih banyak siswa yang membaca dengan terbata-bata, bahkan dari mereka ada kosa kata yang harusnya dibaca (*need*) niid, tetapi mereka membaca ned.

Berdasarkan hasil diatas dapat dihubungkan dengan pendapat ahli Dalyono(1997:239) yang mengatakan faktor kesulitan belajar salah satunya adalah faktor dalam diri (minat) dalam hasil angket ditemukan salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor dalam diri terkait minat, 47,2% siswa tidak minat dalam bahasa Inggris yang mengakibatkan mereka tidak berrsemangat selama pembelajaran berlangsung.

### C. Observasi

Pada hari Rabu 7 Agustus 2019 pukul 09.30 dan Rabu 28 Agustus 2019, pukul 09.15 WIB peneliti melakukan observasi di SMA N 15 Semarang, peneliti melakukan observasi tentang analisis faktor kesukaran belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Inggris materi *obligation*, penelitian dilakukan di kelas X IPS 3. Dari hasil observasi diperoleh sebuah hasil bahwa di kelas X IPS 3 sebagian siswanya mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris. Peneliti mengetahui berbagai faktor kesulitan belajar pada mata pelajaran bahasa Inggris setelah melakukan observasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa kelas X IPS 3 tergolong kurang pandai, didukung dari penerimaan materi pelajaran dan penugasan. Beberapa dari siswa di kelas X IPS 3 belum begitu lancar dalam membaca, pengucapannya belum terlalu bagus, juga belum semua sisiwa mampu memahami materi yang dipelajarinya dalam bahasa Indonesia, karena banyak kosa kata yang tidak mereka ketahui arti dan maknanya. Juga beberapa siswa cenderung malu-malu saat hendak bertanya, terlihat dari suaranya yang pelan. Dari hasil observasi pun diperoleh data bahwa saat guru masuk beberapa siswa masih ada yang mengerjakan tugas mata pelajaran lain sedangkan pada saat itu siswa belum mengerjakan Pekerjaan Rumah yang diberikan oleh gurunya minggu lalu, beberapa peserta didik asyik ngobrol dengan teman sebangkunya saat guru sedang menyampaikan materi. Juga sebagian siswa mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh guru meskipun pada saat itu guru sudah





menjelaskan dengan cukup jelas, namun diantara mereka masih ada yang bingung, tetapi saat guru menanyakan apakah semuanya sudah paham, mereka menjawab paham namun dengan suara pelan dan terdengar ragu-ragu.

## KESIMPULAN

Setelah dilakukan kajian dan penelitian, maka perlu diambil beberapa kesimpulan yaitu, faktor penyebab kesulitan belajar siswa dalam pelajaran bahasa Inggris, antara lain tidak ada kemauan yang kuat dalam diri siswa untuk mempelajari bahasa Inggris, siswa tidak selalu mempelajari terlebih dahulu materi bahasa Inggris yang akan dibahas besok di sekolah, siswa mengantuk dan bosan saat mendengarkan guru menyampaikan pelajaran bahasa Inggris. siswa sulit mengingat arti dari kata dalam bahasa Inggris, kondisi kelas yang berisik sehingga sulit untuk berkonsentrasi, bahasa Inggris dinilai menjadi bahasa yang sulit (61.1%), tidak memperhatikan saat guru menerangkan (13,9%), siswa tidak dituntut orang tua agar menjadi juara dalam pelajaran bahasa Inggris, juga orang tua tidak selalu menanyakan kesulitan apa yang dialami oleh siswa saat mengikuti pelajaran bahasa Inggris di sekolah, siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris dan minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris masih terbilang cukup kurang. Berdasarkan dari hasil angket ini, maka siswa masih kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris.

Dari hasil wawancara yang dikumpulkan menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan belajar saat mempelajari pelajaran bahasa Inggris disebabkan oleh proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang di sampaikan oleh guru tidak cocok dengan siswa, guru seringkali menggunakan metode ceramah. Dari hasil uraian di atas memberikan pemahaman bahwasanya terdapat banyak faktor yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar. Penulis mengklasifikasikan faktor-faktor tersebut ke dalam dua faktor, yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, seperti minat, bakat, dan motivasi. sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa atau berasal dari lingkungan.

a. Kesulitan belajar siswa pada pelajaran bahasa Inggris Kelas X IPS 3 SMA N 15 Semarang pada materi *obligation*.

Siswa mengalami kesulitan belajar jika dilihat dari mengerjakan tugas atau PR yang berbentuk individu, diketahui bahwa siswa X IPS 3 tidak semuanya mengerjakan tugas atau PR sendiri, beberapa mengerjakan sendiri, sisanya di bantu oleh saudara atau teman, bahkan ada yang sama sekali tidak mengerjakan PR. Kemudian jika dilihat dari pemahaman siswa tentang materi *obligation* diketahui bahwa masih ada beberapa siswa yang belum faham khususnya dalam sub materi *strong obligation*. Ini terbukti bahwa tidak seluruh siswa yang diajarkan faham dengan materi yang disampaikan.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Inggris di Kelas X IPS 3 SMA N 15 Semarang pada materi *obligation*.

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang faktor internal diketahui bahwa dari hasil jawaban angket dan wawancara siswa pada faktor internal dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor internal yang menyebabkan kesulitan belajar bahasa Inggris di kelas X IPS 3 adalah siswa masih belum termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris dan takut membuat kesalahan dalam berbahasa Inggris. Berdasarkan dari hasil tersebut, maka siswa mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris. Kesulitan belajar yang dialami



siswa disebabkan oleh berbagai faktor. Penyebab kesulitan belajar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kemampuan intelektual, afeksi seperti perasaan dan percaya diri, motivasi, kematangan atau untuk belajar, kebiasaan belajar, dan kemampuan dalam mengingat. Sedangkan faktor yang berasal dari luar seperti faktor-faktor yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang meliputi guru, kualitas pembelajaran, instrument atau fasilitas serta lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan keluarga. Hasil penelitian ini senada dengan pendapat Sugihartono, (2007) masalah kesulitan belajar oleh Aunurrahman (2010: 199) juga dikelompokkan dalam 2 faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal. Masalah faktor internal diantaranya: karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menggali hasil belajar, rasa percaya diri, serta kebiasaan belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi: faktor guru, lingkungan social, kurikulum sekolah, dan sarana prasarana.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Siswa hendaknya memiliki semangat dan motivasi belajar yang lebih tinggi dengan disiplin belajar terutama pada mata pelajaran bahasa Inggris, serta siswa harus mampu menghilangkan rasa takut dalam diri mereka dan perlahan mencoba untuk lebih rileks dalam mengikuti pelajaran bahasa Inggris.

b. Bagi Guru

Guru dirasa sangat perlu untuk membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa terutama dalam pelajaran bahasa Inggris agar mereka tidak tertinggal dari beberapa siswa lain yang sudah mempunyai penguasaan yang cukup bagus dalam pelajaran bahasa Inggris, guru juga perlu memberikan penjelasan yang lebih mendalam pada siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam bahasa Inggris dan guru diharapkan menciptakan pembelajaran yang lebih menarik perhatian siswa, baik dari penggunaan media pembelajaran, model pembelajaran maupun metode pembelajaran, agar siswa tidak merasa bosan saat mengikuti pelajaran bahasa Inggris.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti perlu melakukan kajian yang lebih mendalam tentang faktor kesulitan belajar yang dialami oleh siswa tingkat menengah atas dan peneliti perlu melakukan penelitian serupa dengan subjek yang berbeda untuk melihat seberapa tinggi kesulitan belajar pada pelajaran bahasa Inggris, atau bahkan peneliti juga perlu melakukan penelitian yang serupa dengan dua atau lebih objek yang berbeda agar peneliti mampu membedakan faktor kesulitan belajar bahasa Inggris di kelas A dan B.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi., 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugihartono., 2007. *Model Pembelajaran Inovatif serta Penerapannya pada SD/SMP CI-BI*. Semarang: Rajawali.
- Sugiyono. 2014., *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Aunurrahman., 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Sigit., 2016 *Analisis Faktor Kesulitan Belajar Bahasa Inggris Siswa Tingkat SMA Di Kabupaten Kulon Progo*. S2 thesis, UNY.
- Dalyono. 1997., *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta).